

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEROHANIAN MASYARAKAT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Anggita Vela¹

STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

Email: anggitavela@stisda.ac.id

ABSTRAK

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah ummat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, kita melihat tanda-tanda betapa kemaslahatan ummat (jamaah) tidak merupakan sesuatu yang obyektif atau dengan kata lain belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (Penyuluh). Tugas penyuluh agama yakni untuk melaksanakan bimbingan, penerangan dan pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Penyuluhan bermaksud untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ajaran agama serta mendorong untuk menjalankan dengan sebaiknya. Adapun masalah sosial kemasyarakatan, penyuluh memberikan bimbingan dan motivasi agar masyarakat paham dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah demi kemajuan dan kesejahteraan serta berbakti kepada nusa dan bangsa. Melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam ikut serta mensukseskan pembangunan peradaban luhur bangsa. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data melalui triangulasi (sumber dan metode). Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian pertama adalah peran penyuluh agama Islam adalah memberikan pembinaan bentuknya yaitu kegiatan keagamaan seperti melaksanakan pengajian, tadarusan, dan kajian keislaman. Kedua, Pelayan masyarakat di era pandemi Covid 19 saat ini sebagai motivator yang mampu memberikan jalan penuntun kearah penerangan. Penelitian ini masih harus dikaji lebih dalam terutama kepada penyuluh agama terutama dalam pelayanan pembangunan spiritual masyarakat di era pandemi Covid 19.

Keyword: Penyuluh, pelayanan kerohanian, masyarakat

¹Dosen tetap Hukum Keluarga Islam di STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah.

A. Pendahuluan

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah ummat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, kita melihat tanda-tanda betapa kemaslahatan ummat (jamaah) tidak merupakan sesuatu yang obyektif atau dengan kata lain belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (Penyuluh).³

Historiografi Islam Indonesia tidak lagi dilihat dari perspektif lokal, tetapi dalam perspektif global dan total, yang melihat sejarah Islam di Indonesia dalam kaitan dengan perkembangan historis Islam di beberapa kawasan. ⁴Masuknya Islam di Indonesia ada beberapa perspektif yang beragam. Pada era sekarang perkembangan agama Islam sangat pesat serta menuntut berbagai inovasi dan kreatifitas dalam berdakwah. Banyak para pemuka agama Islam ialah ulama, kiai, habaib, da'i dan mubaligh berdakwah langsung terjun ke masyarakat.

Berbagai strategi dilakukan dalam berdakwah mulai di rumah, majelis-majelis, langgar, musola dan masjid. Adapaun bentuk kegiatan keagamaan lain seperti di pesantren, sekolah,

²Kompilasi Hukum Islam, Pasal 2, (Bandung: Fokusmedia, tt.), h. 7.

³Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 15.

⁴Yakub, M., *Perkembangan Islam Indonesia*. (KALAM, 7(1) 2013), h. 135 -162.

dan madrasah diniyah. Memberikan berbagai pelajaran keagamaan kepada para peserta didik dan santri. Selain itu, para pemuka agama tidak sebatas peserta didik dan santri saja. Tetapi, mencakup beberapa masyarakat berbagai tingkatan sosial. Tidak hanya terkait agama saja tetapi juga menyangkut sosial kemasyarakatan serta membimbing para jamaah dalam setiap roda kehidupan.

Dinamika sosial masyarakat yang terjadi dihadapkan dengan berbagai persoalan kehidupan sosial keagamaan. Banyak masyarakat yang selalu berkonsultasi dan mendapat arahan dan bimbingan dari para pemuka agama. Menurut Kusnawan Kegiatan dakwah sudah berlangsung lama sejak masuknya Islam di Indonesia.⁵ Pemuka agama mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat, sehingga apa yang dianjurkan dan dimintanya biasanya dilaksanakan oleh masyarakatnya. Jadi, para jamaah sangat hormat dan menuruti apa yang disampaikan.

Berbagai model dakwah yang dilakukan oleh para pemuka agama terkadang masih belum jelas dan terukur. Sehingga terkadang membingungkan dan membuat para Jamaah hanya mengikuti arahan saja tanpa adanya output jelas. Dakwah tidak dilakukan dari filosofi dakwah yang jelas, belum ada parameter yang dijadikan alat ukur dari keberhasilan dakwah yang dilakukan.⁶ Oleh karena itu, pemerintah terutama Kementerian Agama membuat kebijakan dengan merekrut penyuluh agama untuk menjadi tangan kanannya dalam berdakwah langsung di masyarakat. Memberikan bentuk pendampingan dan

⁵Kusnawan A., *Urgensi Penyuluhan Agama Islam*, Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, 5 (7), 2011, h. 271.

⁶Basit A, *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya*. Jurnal Dakwah 15(1), 2014, h. 157.

pembimbingan serta membina, baik dalam bidang agama maupun sosial kemasyarakatan.

Pasca reformasi bentuk usaha bimbingan kepada masyarakat terus dilaksanakan. Penyuluh agama ada yang PNS ada yang honorer di lingkungan Kementerian Agama. Banyak penyuluh diterjunkan dengan berbagai program di masyarakat. Baik dari penjuru pelosok perdesaan sampai perkotaan sehingga presentase penyuluh disesuaikan. Hal ini, dalam rangka membangun bangsa yang religious, cerdas, merdeka dan sejahtera. Adapun bentuk kegiatannya berupa bimbingan keagamaan serta kemasyarakatan. Para penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan biasanya dengan model langsung dan tidak langsung. Langsung dengan terjun ke majelis, musola atau masjid. Sedangkan tidak langsung dengan online melalui sosial media atau grup di WhatsApp, ini dilakukan karna mengingat saat ini masih dalam masa pandemi Covid 19. Para penyuluh agama Islam mengubah kebiasaan tatap muka mereka dengan memanfaatkan teknologi aplikasi WhatsApp untuk berdakwah.

Undang-undang Dasar 1945 alinea keempat menyebutkan bahwa pemerintah Negara Republik Indonesai wajib “mencerdaskan kehidupan bangsa”, kemudian diperjelas pada pasal 31 ayat 1 “bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Pendidikan adalah alat paling penting untuk mengembangkan potensi kehidupan manusia, baik intelegensia, kreativitas, maupun akhlak al-karimah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. ⁷Adapun aktivitas pendidikan dengan tujuan pembentukan manusia dalam rangka memajukan peradaban. Tertuang dalam undang-undang Sistem

⁷Sidiq, M dan Ghola, *Modul Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran*, (Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI; Jakarta, 2019).

Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II, pasal 3 dirumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”

Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai wasilah pembentukan karakter warga negara menuju manusia yang beradab dan bermartabat. Oleh karena itu, dengan adanya penyuluh agama sebagai pelayan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sangat relevan sesuai tugas pokok dan fungsinya memberikan pencerdasan kepada masyarakat. Saat ini penyuluh agama menempati posisi sentral dalam berbagai kegiatan agama dan sosial kemasyarakatan. Penyuluh agama sebagai fungsi dari Kantor Urusan Agama (KUA) yang berperan dalam tugas untuk bertanggungjawab, berwewenang dan diberi hak secara penuh oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA). Untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan yang mencakup sekecamatan tersebut.⁸

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi cermin keseriusan pemerintah merevitalisasi penyuluh. Menurut Prayitno, penyuluhan Islam ialah suatu aktifitas memberikan pelajaran dan pedoman kepada pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan. Serta bisa

⁸M. Muslihudin, D. Kurniawan, and I. Widyaningrum. (2017). *“Implementasi Model Fuzzy SAW Dalam Penilaian Kinerja Penyuluh Agama,”* J. TAM (Technol. Accept. Model), vol. 8, no. 1, pp. h. 39

menanggulangi persoalan kehidupan dengan baik dan benar, secara mandiri yang berpegang teguh kepada Quran dan Sunnah. Penyuluh juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat tidak pada ranah spiritual tapi juga emosional. Ismail, mengatakan perlu pembinaan ditingkatkan kualitasnya serta menyentuh keperluan baik yang menyangkut keperluan mental spritual maupun fisik material.⁹

Model dakwah yang sederhana serta bisa langsung terjun ke masyarakat membuat para penyuluh mempunyai kedekatan dengan masyarakat. Penyuluh agama kemudian mempunyai posisi unik. Satu sisi adalah pelaku komunikasi public yang harus melayani masyarakat terhadap permasalahan keagamaan yang melibatkan pemerintah dan warganya. Dengan demikian, tugas yang dilaksanakan oleh penyuluh begitu sangat terasa karena menjadi jembatan antara pemerintah kepada warganya.

Di Indonesia jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang lain termasuk Negara yang gagal mencapai Pembangunan Manusia iniditunjukan bahwa kenakalan remaja, angka perceraian, kekerasan terhadap anak, kemiskinan, terorisme, aliran sesat, dan berbagai tindakan kriminalitas semakin banyak dan semakin bervariasi. Ini membuktikan bahwa masih rendahnya pembangunan manusia di Indonesia, sedangkan untuk kasus-kasus kekerasan dan amoral serta kemiskinan juga masih banyak. Pekerjaan Rumah besar yang harus dibenahi oleh pemerintah.

Sebenarnya telah banyak muncul lembaga dan profesi yang dibentuk pemerintah untuk mengatasi masalah sosial di

⁹Ismail, I. (2019). Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada TK-TPA AtTaqwa dalam Mengatasi Buta Aksara Qur'an di Kelurahan Kambiolangi. MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT, 1(1), 21

masyarakat.¹⁰ Akan Tetapi, masih belum efektif dalam mencegah dan menanggulangnya. Oleh karena itu, salah satu pendampingan serta penyuluhan perlu dilakukan untuk bisa memberikan pengetahuan baik terkait masalah sosial ataupun keagamaan. Penyuluh agama menjadi jembatan yang bisa memberikan pendidikan, pemahaman dan keteladanan kepada warga masyarakat. Tujuannya adalah senantiasa hidup rukun, damai, cerdas, berakhlak dan religious.

Masa pandemi *Covid-19* mempengaruhi segala tatanan yang ada baik ekonomi kehidupan sosial sampai dengan keagamaan. Seperti dalam model dakwah ketika pandemic juga beralih dari konvensional ke virtual. Para pemuka agama dituntut untuk bisa menguasai teknologi informasi yang kekinian. Dengan segala keterbatasan dan kelebihan teknologi juga berdampak pada efektifitas dalam berdakwah yang dilakukan oleh para penyuluh agama di masyarakat. Pembatasan sosial dan mengedepankan protokol kesehatan juga merubah mindset para warga masyarakat dalam memperoleh akses penyuluhan era pandemi.

Dampak besar adalah pola kehidupan berubah dan terjadi pula gangguan kesehatan. Mungkin adanya pandemi para orang tua, remaja dan anak berpikir keras sehingga menjadi beban hidup. Gangguan kesehatan mental dapat berupa *split personality* yang menyebabkan seseorang sulit untuk menemukan ketenangan dan kebahagiaan hidup, kecemasan-kecemasan dan ketegangan jiwa sehingga menyebabkan menurunnya produktifitas dalam menjalankan roda

¹⁰Jaya, P. H. I. *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat*. (Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2017, h. 8.

perekonomian mereka. ¹¹Dampak pandemi memang membuat tatanan kehidupan sosial keagamaan dan masyarakat berubah. Berimbaskan kepada ketenangan jiwa baik jasmani dan ruhani. Oleh karena itu, tugas berat penyuluh agama adalah mendampingi dan membimbing agar menuju kehidupan yang aman dan sejahtera baik secara spiritual dan emosional.

Bagaimana peran para penyuluh agama memberikan pelayanan kepada masyarakat di era pandemi, dengan berbagai pendekatan dan teknik yang dimilikinya. Sehingga di era pandemi seperti ini program penyuluhan agama Islam tetap berjalan dengan baik di masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas terkait dinamika penyuluhan agama di masyarakat. Butuh strategi khusus dalam memberikan pelayanan yang terbaik oleh penyuluh agama yang bisa memberikan moral keagamaan dan motivasi hidup. Perlunya dibekali laku spiritual emosional bentuk ketenangan jiwa selama era pandemi. Bagaimana memberikan pelayanan terbaik terutama terkait memberikan penyuluhan agama dan sosial kemasyarakatan. Rumusan masalahnya bagaimana peran para penyuluh agama Islam dalam memberikan pelayanan pembangunan kerohanian masyarakat di era pandemi Covid 19 terutama di Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yakni dengan cara menyusun hasil penelitian di lapangan dengan mendeskripsikan kata-kata. Adapun penentuan subjek dilakukan dengan penentuan subjek secara langsung (purposive sampling). Subjeknya adalah Indah

¹¹Firdaus, F. *Spiritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental Yang Hakiki*. (Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama. 11(1), 2016, h. 117.

Susilowati, selaku penyuluh PNS atau fungsional. Sedangkan Zuhaidi, Deny Sudiawan, M. Yusuf Asrori, Misbakhunuri, Ali Ghufro, Nur Fajriyah, Hi. Marjuki, M. Nahrul Masyhuri selaku penyuluh non fungsional. Bagaimana para subjek terpilih nantinya mengungkap gejala-gejala yang ada serta mendeskripsikan bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam pelayanan membangun kerohanian kepada masyarakat di Era Pandemi Covid 19.

Data-data di lapangan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian informasi yang didapat diolah menjadi kata-kata atau teks. Selanjutnya dianalisis dengan seksama berupa bentuk deskripsi. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara. Untuk observasi langsung dan tidak langsung yakni mengamati di lapangan terkait kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam di Punggur Lampung Tengah. Sedangkan dokumentasi berupa foto/video dan dokumen lainnya yang ada di Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Untuk pengumpulan data dimulai dari bulan Juni-Agustus 2021. Sedangkan triangulasi data digunakan dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.¹²

C. Tugas Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama sejak awal berperan sebagai pengarah dan pembimbing umat. Penuh dedikasi, tulus, ikhlas, sabar dan rasa tanggung jawab. Para penyuluh agama Islam menuntun

¹²Miles, B. Mathew dan Michael Huberman.. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP, 1992).

untuk membawa warga masyarakat kepada kehidupan yang penuh kedamaian, aman, bahagia dan sejahtera. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membina, membimbing, mengajarkan, mengayomi dan menggerakkan masyarakat.

Terutama membenahi akhlak kepada masyarakat untuk selalu berbuat baik dengan menjauhi perbuatan terlarang. Serta mengajak bersama untuk kebaikan yang nanti bisa menjadi bekal dunia maupun diakhirat. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasihatnya¹³. Artinya bahasa pesan yang disampaikan penyuluh agama adalah dengan bentuk nasehat yang membawa kepada pencerahan kepada para jamaah. Penyuluh agama mempunyai peran yang begitu penting untuk memberikan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Bagaimana penyuluh agama bisa memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat terutama di tengah arus globalisasi yang serba pragmatis sekarang ini. Apalagi sekarang adanya wabah pandemi *Covid 19* yang membatasi gerak dan ruang dalam berdakwah. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam ketika adanya wabah *Covid 19* bisa menjadi berkah untuk para masyarakat yang betul-betul membutuhkan dorongan dan motivasi serta nasehat yang bisa membangkitkan kepercayaan ataupun mental dirinya.

Bagaimana pembinaan bisa berlangsung dengan baik di tengah pandemic covid 19 saat ini. Bentuk seperti apa yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam di Kecamatan Punggur Lampung Tengah sebagai pelayan maupun pengayom masyarakat di era pandemic *Covid 19*. Oleh karena itu,

¹³Kusnawan, A. (2011). Urgensi Penyuluhan Agama Islam. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 5(17), 274

pembahasan hasil penelitian mengungkap dan menggambarkan peran serta dan kegiatan penyuluhan di era Pandemi.

D. Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam selain mempunyai fungsi sebagai penggerak kegiatan keagamaan juga sebagai penggerak dalam berbagai pembangunan. Seperti mengatasi beberapa dampak perilaku negative dari perkembangan masyarakat di era Covid 19 saat ini. Penyuluh agama Islam dalam berdakwah harus mendekatkan pendekatan yang baik dan bijak seperti berkarakter, berperilaku sopan dalam berkata dan bertindak. Dalam menyampaikannya para penyuluh kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan agama.¹⁴ Seseorang penyuluh mempunyai kurikulum yang sesuai dengan sasaran dari program di dalam masyarakat.

Berangkat dari kurikulum inilah yang nantinya menjadi dasar utama dalam setiap program kegiatan penyuluhan yang terencana. Peran penyuluh agama adalah memberikan pendampingan dengan terstruktur dan terukur. Disesuaikan dengan rencana program penyuluhan agar realisasi dalam penyuluhan bisa terlaksana tepat sasaran dan ideal.

Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah (Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985). Penyuluh Agama adalah Pegawai Negri Sipil dan Non PNS yang diberi tugas wewenang, tanggung jawab, secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan

¹⁴Kusnawan, A. *Urgensi Penyuluhan Agama Islam. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5 (17), 2011, h. 275.

bimbingan dan penyuluh Agama Islam dan pembangunan melalui bahasa Agama.

Para penyuluh agama di Punggur dalam menentukan program kerja agar tepat sasaran terutama faktor pendorong adalah dukungan dari KUA setempat serta dukungan dari kepala kecamatan dan kepala desa serta warga masyarakat. Terutama warga binaan yang senantiasa mengharapkan berbagai bentuk program penyuluhan bisa berlanjut. Hal ini terutama ketika pandemi *Covid 19* sedang berjalan butuh bimbingan yang bisa memberikan pencerahan mental spiritual. Adanya wabah pandemi warga masyarakat binaan tetap antusias untuk mengikuti dan melaksanakan berbagai program penyuluhan. Adapun faktor penghambat adalah banyak beberapa warga binaan usia lanjut merasa ketakutan. Dikarenakan usia lanjut rentan terpapar *Covid 19* sehingga banyak juga yang tidak mengikuti pendampingan.

Kegiatan di lapangan mempunyai dinamika yang beragam terutama dalam pelayanan pembangunan mental spiritual. Selama masa pandemi kegiatan penyuluhan ada kelebihan dan kekurangannya. Di antaranya banyak warga yang kurang sadar bahayanya *Covid 19*. Sehingga banyak kelompok pengajian yang kurang mengikuti protokol kesehatan. Padahal penyuluh sebagai tangan kanan KUA dan pemerintah wajib memberikan sosialisasi serta memberikan pemahaman mengenai bahayanya *Covid 19*. Agar untuk memperhatikan dan mentaati aturan yang ada demi kesehatan dan memotong laju penyebarannya. Adapun kelebihan dinamika di lapangan dalam sosialisai serta penyuluhan era *Covid 19* adalah mulai tersadarnya warga masyarakat terutama binaan pentingnya kesehatan dan

pembangunan mental spiritual untuk laku kehidupan. Agar selalu mendekatkan diri pada Allah Swt.

Penyuluh agama Islam di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah mempunyai berbagai macam program yang sudah disusun berdasarkan kurikulum baik dari rencana kerja dan laporan kerja. Untuk rencana dan laporan biasanya adalah laporan bulanan. Hal ini, dalam melaksanakannya agar mudah dan terukur. Seperti yang dikemukakan oleh Indah selaku penyuluh fungsional bahwa rencana dan laporan kerja para penyuluh di Punggur harus tepat dan jelas sesuai sasaran. Yakni rencana yang sudah dibuat harus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Semisal merubah terpenting tidak melenceng dari rencana program yang dibuat. Dengan demikian, program penyuluh agama dalam memberikan pembinaan dan pendampingan harus dengan jelas dan terukur. Karena dengan perencanaan yang jelas dan terukur berdampak pada ketercapaian sebuah kegiatan penyuluhan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ali Ghufroon selaku penyuluh agama non PNS bahwa semua program bulanan yang dilakukan adalah sesuai dengan rencana kerja yang dibuat selama sebulan. Jadi, dengan program kerja yang telah disusun selama sebulan harapannya bisa tercapai tepat sasaran sesuai jadwal yang telah terprogram. Para penyuluh di area kecamatan Punggur yang bertugas melaksanakan bimbingan dan pengarahan kepada para masyarakat telah membuat program terencana selama sebulan. Seperti Nama kelompok dan bentuk kegiatan yang ada di Desa Totokaton yang menjadi pembimbing adalah Zuhaidi membuat jadwal penyuluhan sesuai dengan kurikulum penyuluhan agama Islam seperti dalam bentuk gambar di bawah ini.

Tabel 1.1 Nama Majelis dan Kegiatan

No.	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan
1.	Majelis Ta'lim Ar-Rahman	Kultum, sholawat, simaan Al-Qur'an,
2.	Majelis Ta'lim Al-Munawwarah	Semakan Al Qur'an, Tahlil dan Kultum, qosidahan, pengajian dua bulanan
3.	Majelis Ar-Rohman 1442	Ngaji Fiqih dan Maulid Hadroh Sholawat

Berdasarkan table 1.1 di atas adalah beberapa Nama kelompok sasaran yang tergabung dari berbagai macam nama-nama majelis yang menjadi binaan oleh penyuluh di Desa Totokaton Kecamatan Punggur. Kalau melihat gambar di atas sangat jelas bahwa dalam model pembinaan telah terjadwal. Dengan demikian para penyuluh agama Islam bertujuan membawa para jamaah menuju kedalam ketentraman jasmani dan rohani. Dalam hal ini bisa terlihat dari bentuk kegiatan rohani yang sangat beragam.

Para jamaah butuh nutrisi agar dalam sebuah kehidupan berjalan dengan kedamaian dan ketenteraman. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam berperan sangat penting sekali dalam membantu pemerintah untuk menuntaskan beragam persoalan sosial keagamaan dan kemasyarakatan. Dengan dilaksanakan penyuluhan semacam ini, paling tidak cita-cita pemerintah dan warga bisa berjalan dengan beriringan menuju keluarga yang sakinah mawadah warahmah.

Sedangkan dalam rencana kerja para penyuluh di Kecamatan Punggur juga ada tujuan dan target yang jelas. Artinya dalam memberikan sebuah topik bahasan ada target yang ingin dicapai. Seperti dengan kegiatan mujahah dan tujuannya adalah membekali diri dan masyarakat agar terang

hatinya dan selalu ingat mati dengan senantiasa mencari bekal untuk kehidupan setelah mati. Dalam konteks bina spiritual mental seperti ini tentunya membawa manusia untuk selalu beramal saleh dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Dari proses seperti ini berdampak pada pembangunan karakter bangsa. Bisa dilihat seperti pada gambar rencana kerja yang dibuat oleh penyuluh Ali Ghuftron sebagai berikut.

Tabel 1.2 Rencana Kerja

Topik Bahasan	Tujuan/Target
Mujahadah	Membekali diri dan masyarakat agar padhang hatinya dan selalu ingat mati dengan senantiasa mencari bekal untuk kehidupan setelah mati
Al Barjanji, Semakan dan Kultum	Membekali diri dan masyarakat untuk bekal kehidupan di akhirat dan juga untuk mensyiarkan Al Qur'an di masyarakat
Semakan Al Qur'an, Tahlil dan Kultum	Merawatn warisan para pendahulu yang telah merintis kegiatan tersebut dan juga untuk mensyiarkan Al Quran di masyarakat
Semakan, Tahlil dan Kultum	Mensyiarkan Al Qur'an kepada anggota fatayat di wilayah kecamatan Sumpiuh
Semakan dan Kultum	Mensyiarkan Al Qur'an kepada anggota muslimat di wilayah kecamatan Sumpiuh sambil 'nguri uri' ajaran nahdhiyyin
Semakan dan Kajian Kitab	Mensyiarkan dan merawat hafalan Al Qur'an

Dari jadwal rencana sudah terlihat bahwa dari topik bahasan dan tujuan dan target yang dilaksanakan oleh para penyuluh jelas dan terukur. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa dalam penyuluhan agama Islam topik dan bahasan juga direncanakan dengan jelas agar para jamaah bisa mengetahui dan memahami bahasa verbal isi dari dakwah yang dilakukan oleh para penyuluh. Bentuk kerja yang seperti ini memudahkan

penyuluh dan masyarakat dalam setiap kegiatan. Karena dengan dibuat rencana kegiatan seperti ini program yang dijalankan sangat tertata dan jelas. Harapannya dari input menuju output dari setiap program kegiatan bisa berhasil dilaksanakan dengan baik.

Penyuluh dalam memberikan pembinaan tidak hanya sebatas ilmu agama saja seperti mengajarkan membaca al-Quran, kajian hadis dan sebagainya. Tetapi, juga menyangkut ranah sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan persoalan individu dan sosial. Penyuluh dianggap sebagai penasehat terbaik yang bisa memberikan gambaran dan solusi masalah kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Deny Sudiawan bahwa para jamaah ketika setelah kegiatan keagamaan terkadang banyak yang kosnul masalah sosial kemasyarakatan. Baik persoalan individu, keluarga maupun sosial. Penyuluhan tentang individu sosial dan kemasyarakatan terkadang spontanitas. Datang tiba-tiba dari jamaah apa yang ingin disampaikan kepada penyuluh.

Apapun yang diutarakan selalu terkait problem para warga atau jamaah yang ingin berkonsultasi baik masalah individu juga masalah sosial. Penyuluh dianggap sebagai orang yang dianggap bisa dalam berbagai ranah persoalan. Walaupun dinamika yang disampaikan oleh para warga atau jamaah bisa terjawab oleh penyuluh tetapi terkadang belum sampai kepada titik temu yang bisa menyelesaikan. Tetapi, warga masyarakat dengan terjawabnya masalah tersebut seolah jalan penerang dan beban sudah teruraikan sehingga bisa mengurangi beban mental pikiran dalam segala kehidupan.

Komunikasi yang dibangun oleh penyuluh harus serta merta bisa menguasai dalam situasi dan kondisi apapun.

Mengingat para warga masyarakat yang masuk dalam kelompok penyuluhan berlatar pendidikan yang beragam. Selain itu penyuluh juga harus dibekali berbagai macam kompetensi agar ketika dalam memberikan penyuluhan bisa tepat sasaran dan bisa diterima dengan baik. Diterima dengan baik tentunya mempunyai berbagai kecakapan personal dan interpersonal.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulkhan terkait dengan macam-macam kompetensi yang perlu dimiliki oleh para penyuluh dalam berdakwah di masyarakat.¹⁵ *Pertama*, kompetensi substantif berkenaan dengan kemampuan penyuluh agama dalam penguasaan terhadap pesan-pesan atau materi-materi yang disampaikan kepada objek dakwah. *Kedua*, kompetensi metodologis berkenaan dengan kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif dan efisien. *Ketiga*, kompetensi sosial ditandai dengan adanya kesadaran sosial dan keahlian sosial dalam diri penyuluh agama. Keempat, kompetensi personal lebih menekankan pada kemampuan yang berkenaan dengan moralitas dan kemampuan intelektual. Kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh tentunya memberikan dampak keberhasilan dan kemudahan dalam berinteraksi dengan warga masyarakat. Karena dengan kompetensi yang dimilikinya tujuan dakwah yang dilakukan bisa tercapai.

Dengan demikian, peran penyuluh sangat penting sekali, selain sebagai komunikator serta pembimbing dan pendorong dalam setiap laku kegamaan. Ternyata berfungsi juga sebagai pendorong kemasyarakatan. Sinergitas yang dibangun tentunya berdasar dari tugas pokok dan fungsi penyuluh agama Islam

¹⁵Mulkhan, Abdul Munir. (2002). Ideologisasi Gerakan Dakwah. Yogyakarta: SI Press Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama (KUA)

sebagai sang pembimbing kehidupan sosial keagamaan dan kemasyarakatan. Karena masyarakat serta umat beragama berperan masing-masing terutama dalam ikut serta menyukseskan pembangunan bangsa.

Penyuluh sebagai pembina dan pendorong melalui keagamaan mempunyai tujuan agar masyarakat di Kecamatan Punggur semakin religious dan selalu berbuat amal saleh. Oleh karena itu, penyuluhan agama Islam tidak hanya sebatas bertujuan kepada Tuhan saja. Tetapi, bentuk praktik dan pengamalan agama yang diajarkan yakni berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Serta ikut berperan aktif dalam menyukseskan pembangunan yang beradab. Bentuk syiarnya yang dilakukan oleh para penyuluh adalah pengamalan-pengamalan agama. Itulah yang nantinya membawa kedalam kebaikan dalam pembangunan berbangsa dan bernegara.

E. Pelayanan Kerohanian Masyarakat di Era Covid 19

Model penyuluhan selama pandemi dilakukan dengan segala kekurangan dan kelebihan. Selain itu, para masyarakat yang menjadi kelompok binaan mempunyai keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Asrori bahwa penyuluhan yang dilaksanakan di area Punggur selama pandemi ada sedikit kendala terkait dengan penguasaan teknologi seperti banyak orang tua tidak paham mengoperasikan Andorid. Apalagi menggunakan aplikasi WhatsApp mereka belum paham. Berdasarkan pendapat di atas bahwa selama pandemi tidak semuanya masyarakat yang menjadi kelompok penyuluhan paham tentang teknologi.

Oleh karena itu, menggunakan teknologi menjadi sebuah solusi serta hambatan dalam penyuluhan terutama kepada kelompok orang tua. Maka perlu strategi khusus dalam

penyuluhan bagi warga masyarakat yang belum paham teknologi. Yakni dengan cara melaksanakan dengan offline tetapi harus ekstra ketat sesuai protocol kesehatan. Selain itu, dari setiap kegiatan dibatasi anggota kelompoknya serta durasi penyuluhan diperpendek tidak seperti hari normal. Seperti yang dikemukakan oleh penyuluh Misbakhunuri bahwa dengan adanya wabah pandemic seperti ketika dalam penyuluhan kami batasi jam serta para jamaah. Itupun harus protocol kesehatan dan menjaga diri.

Artinya memang dilaksanakan tetapi tetap mematuhi protocol kesehatan. Walaupun berdampak pada kehadiran para kelompok jamaah binaan. Seperti yang dikemukakan oleh Penyuluh Ali Ghufon bahwa selama pandemi para jamaah mengalami penurunan. Terutama penyusutan kelompok jamaah yang dulu banyak menjadi sedikit. Tentunya perlu strategi khusus agar para jamaah tetap termotivasi dalam setiap kegiatan penyuluhan di era pandemi saat ini. Agar program penyuluhan dapat berjalan dengan baik. Mengingat adanya pandemic juga menjadi beban mental bagi para jamaah ada yang mengalami kecemasan dan ketakutan. Oleh karena itu, penyuluh agama inilah yang bisa memberikan motivasi dan dorongan agar jiwa raga bisa tenang dalam menghadapi wabah seperti ini.

Penyuluh agama Islam sebagai imam dalam persoalan keagamaan dan kemasyarakatan. Membawa para jamaah bisa hidup dengan ketenangan dan ketenteraman. Hal ini, menjadikan para penyuluh memberikan dampak bagi pembangunan karakter kebangsaan. Penyuluh agama menjadi pemimpin masyarakat dalam berbagai kegiatan. Seperti memberikan petunjuk dan penjelasan tentang apa yang perlu dikerjakan, dari memulai sampai dengan selesai dari setiap kegiatan tersebut. Bentuk

pembiasaan dan keteladanan ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Sehingga warga masyarakat yang tergabung dalam jamaah binaanya bisa dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti ajakan penyuluhnya.

Dengan demikian, tugas penyuluh agama sebagai pelayan pembangunan mental spiritual masyarakat di era pandemi adalah tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan seperti biasa yakni hanya sebatas program yang dijalankan. Tetapi, lebih dari program yang ada di rencana bulanan. Karena selama pandemi penyuluh mempunyai fungsi ganda yakni selain menjadi penyuluh agama Islam juga menjadi penyuluh dalam bidang sosial kemasyarakatan. Artinya di era pandemi saat ini kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berupa pengajian. Tetapi, seluruh kegiatan yang bersifat memberikan kekuatan mental jasmani agar dalam kehidupan dalam menghadapi pandemi bisa tenang dan tentram.

Parasuraman mengatakan bahwa ada (5) Lima dimensi utama terkait kepentingan relatifnya yakni sebagai berikut: 1) Reliabilitas (*Reliability*), yaitu kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan cepat, akurat dan memuaskan. 2) Daya Tanggap (*Responsiveness*), yakni kemampuan penyedia layanan untuk membantu para pelanggan dengan tanggap. 3) Jaminan (*Assurance*), yakni kesopanan karyawan serta kemampuan dalam rasa percaya (*trust*) dan keyakinan pelanggan (*confidence*). 4) Empati (*Empathy*), yakni bertindak demi kepentingan pelanggan, serta memberikan perhatian kepada para pelanggan. 5) Bukti Fisik (*Tangibles*), yakni fasilitas pelayanan, peralatan atau perlengkapan, sumber daya manusia, dan sarana.¹⁶

¹⁶Tjiptono, Fandy. *Manajemen Jasa*. (Andi: Yogyakarta, 2006).

Dengan demikian kalau dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Fajriyah penyuluh agama di Kecamatan Punggur dalam realibilitasnya sudah sesuai dan relevandalam memberikan pelayanan membangun mental spiritual. Hal ini dikarenakan dalam memberikan pelayanan sangat terukur sesuai program, tanggap serta akurat. Dan dari penyuluh maupun yang didampingi juga ada timbal balik yang baik terutama ikut serta aktif dalam mendukung bersama setiap kegiatan.

Dalam memberikan fasilitas dan melayani dalam era pandemi *Covid 19* juga mempunyai perhatian yang lebih serta memberikan pelayanan yang bisa memberikan kepuasan terhadap para warga yang didampingi. Tentu ada teori yang belum bisa disinergikan terkait temuan di lapangan yaitu adalah pemberian fasilitas yang bisa memberikan kepuasan yakni fasilitas materi/fisik. Hanya sebatas memberikan pelayanan yang berkaitan dengan pelayanan dalam pendampingan saja. Yang mana focus utama adalah memberikan pelayanan pembangunan mental spiritual.

Banyak faktor juga baik dari pendukung dan penghambat yang menyebabkan keberlangsungan penyuluhan berhasil dan belum berhasil. Keberhasilannya adalah di tengah pandemi program rencana kerja penyuluhan terealisasi dengan baik. Adanya pandemi meningkatkan mental spirital para warga binaan. Adapun hambatannya adalah terkait dengan kurang sigap dan belum siapnya sarana prasarana terutama ketika penyuluhan berhubungan dengan teknologi. Kebanyakan warga binaan mempunyai tingkat pengetahuan dan pendidikan yang beragam. Bahkan kebanyakan para orang tua yang sudah

berusia. Maka tidak paham pengoperasian gadget atau semacamnya.

Selain itu, peranan penyuluh sebagai pelayan masyarakat dalam pembangunan mental spiritual di era pandemi saat ini begitu kompak dan solid dalam memberikan sosialisasi. Walaupun adanya pembatasan kegiatan. Tetapi, dengan kewajiban yang mengantarkan kepada laku mental spiritual menjadikan tanggung jawab untuk selalu dijalankan. Karena penyuluh semata-mata tidak hanya membangun manusia dari segi rohaniah, mental spritualnya saja yang dijalankan secara terus menerus.

Serta membangun sebuah peradaban karakter bangsa yang berakhlak dan berjiwa nasional. Sebagai Pelayan masyarakat di era pandemi *Covid 19* saat ini ialah sebagai sosok motivator yang mampu memberikan sebuah penerangan dan pengertian. Tentu berkontribusi dalam tujuan pembangunan, mengajak bersama-sama serta menggerakkannya ntuk ikut serta aktif menyukkseskan pembangunan mental spiritual dan karakter bangsa yang penuh keberadaban.

F. Penutup

Penyuluh agama Islam mempunyai fungsi sebagai penggerak berbagai kegiatan keagamaan dan sebagai penggerak dalam berbagai pembangunan. Penyuluh dalam melakukan pembinaan tidak hanya sebatas memberikan pemahaman keagamaan saja. Tetapi, juga memberikan penyuluhan berhubungan dengan individu dan sosial kemasyarakatan. Karena penyuluh sebagai penasehat terbaik yang mampu memberikan solusi kehidupan. Adapun peran penyuluh agama Islam sebagai pelayan masyarakat di era pandemi *Covid 19* adalah sebagai berikut

Pertama, peran penyuluh agama Islam adalah memberikan pembinaan kepada masyarakat terutama warga binaan bentuknya adalah kegiatan keagamaan seperti melaksanakan pengajian, tadarusan, dan kajian keislaman. Kegiatan semacam ini berdampak pada pembangunan mental spiritual. Kekuatan mental spiritual mengantarkan warga masyarakat mempunyai ketentraman dan ketenangan jiwa dalam mengarungi laku kehidupan.

Kedua, Sebagai Pelayan masyarakat di era *pandemi Covid 19* saat ini sebagai motivator yang mampu memberikan jalan penuntun kearah penerangan. Dengan memberikan nasehat seperti mauidhoh hasanah dan kalimat motivasi. Artinya penyuluh berfungsi sebagai penasehat terbaik yang bisa memberikan solusi sosial kemasyarakatan terutama menyangkut beban mental dan psikis akibat pandemi yang masih berlangsung. Dengan model penyuluhan yang terukur bisa memberikan dampak positif dalam pembangunan mental spiritual.

Faktor pendukungnya adalah sinergitas dari KUA dan Pemerintah Desa setempat yang terus memberikan dukungan untuk memberikan pemahaman dan membangun mental spirital warga binaan. Adapun faktor penghambat dalam penyuluhan era pandemi adalah masih gagap teknolgi mengingat warga binaan yang mempunyai pemahaman dan pendidikan yang beragam serta kebanyakan usia lanjut.

G. Daftar Pustaka

Albrecht, K. & R. Zemke. 1990. *Service America: Doing Business in the Service Economy*, Homewood: Dow JonesIrwin.

- Aziza, A. 2017. *Profesi Penyuluh Agama diantara Dinamika Realita Sosial Keagamaan*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 13(26).
- Basit, A. 2014. *Tantangan profesi penyuluh agama islam dan pemberdayaannya*. Jurnal Dakwah, 15(1).
- Bell, S. , Douce, C. , Caeiro, S. , Teixeira, A. , Martín-Aranda, R. , & Otto, D. 2017. *Sustainability and distance learning: a diverse European experience? Open Learning*, 32(2).
- Firdaus, F. 2016. *Spiritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental Yang Hakiki*. AlAdyan: Jurnal Studi Lintas Agama. 11(1).
- Intiah, I. , & Kriswibowo, A. 2018. *Kinerja Implementasi Penuntasan Buta Aksara Di Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 8(2).
- Ismail, I. 2019. *Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada TK-TPA AtTaqla dalam Mengatasi Buta Aksara Qur'an di Kelurahan Kambiolangi*. Maspul Journal Of Community Empowerment, 1(1).
- Jaya, P. H. I. 2017. *Revitalisasi peran penyuluh agama dalam fungsinya sebagai konselor dan pendamping masyarakat*. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 8(2).
- Kusnawan, A. 2011. *Urgensi Penyuluhan Agama Islam*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 5(17).
- M. Muslihudin, D. Kurniawan, and I. Widyaningrum. 2017. *"Implementasi Model Fuzzy SAW Dalam Penilaian Kinerja Penyuluh Agama," J. TAM (Technol. Accept. Model)*, vol. 8, no. 1, pp.
- Mahsyar, A. 2011. *Masalah Pelayanan Publik Di Indonesia dalam Perspektif Administrasi Publik*. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1(2).

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muchlis, S. 2020. *WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluh Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Simbolika: *Research and Learning in Communication Study*, 6(2).
- Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: SI Press.
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama (KUA).
- Siddiq, M & Ghola, D. 2019. *Modul Pemberantasan Buta Aksara Al Qur'an*. Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI: Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Manajemen Jasa*. Andi: Yogyakarta
- Undang -Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yakub, M. 2013. *Perkembangan Islam Indonesia*. KALAM, 7(1).
- Yendra, Nofri. 2013. *Analisa Kebijakan BP4 Tentang Kursus Pra Nikah Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Bimas Islam, 6(1).
- Zulkifli, Z. , Septiana, T. A. , Sodikin, S. , & Maseleno, A. 2018. *Perancangan Sistem Pengolahan Data Penyuluh Agama di Kecamatan Banyumas Berbasis Website*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model), 9(1).